

Penggunaan Media Pengajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Inpres Tangkala II Makassar

Bennu

Guru SD Inpres Tangkala II Makassar

Abstrak

Karya ilmiah ini merupakan suatu kajian mengenai "Penggunaan Media Pengajaran dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tangkala II Makassar". Pokok permasalahan adalah bagaimana penggunaan media pengajaran di SD Inpres Tangkala II Makassar, dan bagaimana tingkat prestasi belajar siswa di SD Inpres Tangkala II Makassar serta upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan media pengajaran di SD Inpres Tangkala II Makassar. Dalam melakukan penelitian, metode yang penulis gunakan adalah metode observasi, angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pengajaran memperlancar kegiatan belajar mengajar ditambah dengan wawasan pengetahuan yang dimiliki guru. Hal ini terlihat pada prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui hasil angket, menunjukkan prestasi belajar siswa SD Inpres Tangkala II Makassar tergolong baik.

Kata Kunci: *Media Pengajaran, Agama Islam*

Abstract

This scientific work is a study of "The Use of Teaching Media and Student Learning Achievement in the Subjects of Islamic Education in SD Inpres Tangkala II Makassar". The main problem is how to use the teaching media in SD Inpres Tangkala II Makassar, and how the level of student learning achievement in SD Inpres Tangkala II Makassar as well as the teacher's efforts to improve student learning presatsies through the use of teaching media at SD Inpres Tangkala II Makassar. In conducting research, the method I use is observation, questionnaire and documentation. After the data is collected, then the author processes the data using descriptive statistical techniques. Based on the results of the study showed that the use of teaching media facilitates teaching and learning activities coupled with insight into the knowledge possessed by the teacher. This can be seen from the students' learning achievement obtained through the questionnaire results, showing that the learning achievement of the students of SD Inpres Tangkala II Makassar is quite good.

Keywords: *Teaching Media, Islamic Religion*

A. Pendahuluan

Indonesia telah memasuki era modern, di mana aneka jenis teknologi yang semakin canggih, melahirkan produk-produk elektronika yang hebat. Dengan adanya teknologi canggih ini, telah memasuki segala bidang kehidupan, termasuk di dalamnya dunia pendidikan, di mana dirasakan dapat

membantu lancarnya proses belajar mengajar di sekolah.

Teknologi dalam pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dari teknologi pendidikan. Secara historis, banyak lembaga pendidikan yang secara evolusif mengembangkan unit audio visualnya, menjadi unit teknologi pendidikan. Dengan cara memiliki

pemilihan yang tepat terhadap hardware dan software yang digunakan, sangat memungkinkan untuk meningkatkan efisiensi atau kualitas belajar dalam situasi tertentu.

Hal di atas menjelaskan bahwa teknologi dalam pendidikan terdiri atas dua komponen yaitu *hardware* dan *software* yang dapat membantu untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan teknologi ini mampu membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional yang telah direncanakan sebelumnya.

Seorang guru dituntut semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya, sehingga mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Agar hal tersebut terwujud, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Peserta didik pada dasarnya mempunyai minat, kemauan, kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda sehingga nilai belajar mereka pun memiliki variasi atau tingkat. Dengan menggunakan media pengajaran, diharapkan prestasi siswa mencapai taraf yang lebih baik. Sebagaimana salah satu nilai media pengajaran yaitu: "Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya"

Selain kondisi siswa yang berbeda-beda, faktor-faktor lain yang menunjang penggunaan media pengajaran, seperti yang tertera dalam tulisan Ahmad Rohani, yang berbunyi:

Peranan dan fungsi media instruksional edukatif sangat dipengaruhi oleh ruang, waktu, pendengar (penerima pesan/peserta didik) serta sarana dan prasarana yang tersedia, di samping sifat dari media instruksional edukatif.

Dalam lingkungan sekolah, terdapat dua jenis perangkat, yaitu sarana dan prasarana. Sarana sekolah mencakup semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. prasarana sekolah tersebut adalah semua kelengkapan dasar

yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Terkhusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi guru dan siswa, media yang tepat, dan faktor lain, mempunyai hubungan yang erat, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti penggunaan media pengajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tangkala II Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah tersebut dirinci dan dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pengajaran khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tangkala II Makassar?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Tangkala II Makassar ?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui penggunaan media pengajaran di SD Inpres Tangkala II Makassar?

C. Tinjauan Pustaka

1. Media Pengajaran

a. Pengertian Media Pengajaran

Azhar Arsyad dalam buku media pembelajaran mengatakan bahwa :

Media pengajaran adalah perantara antara sumber dan penerima informasi, yang berisikan pesan atau informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran.

Kemudian Ahmad Rohani, mengatakan:

Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya: Media cetak, media elektronik (Film, video).

Klasifikasi Media Pengajaran

1. Berdasarkan indra yang digunakan: 1) Media audio (dengar), 2) Media visual (Lihat) dan 3) media audio-visual

2. Berdasarkan jenis pesan yaitu : 1) Media cetak, 2) Media noncetak, 3) Media grafis dan 4) Media nongrafis
3. Berdasarkan sasarannya, yaitu: 1) Media jangkauan terbatas (tape) dan 2) Media jangkauan luas (radio, pers)
4. Berdasarkan penggunaan tenaga listrik (elektronika): 1) Media elektronika dan 2) Non elektronika

Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pengajaran khususnya media visual, yaitu:

- (a) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- (b) Fungsi efektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- (c) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- (d) Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

b. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melalui proses edukatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryanto, dalam bukunya yang berjudul "Perencanaan Pengajaran", menurut beliau, untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik dalam tujuan kurikuler/pengajaran.

2. Klasifikasi Prestasi Belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi sampai ditingkat maka prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan

proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkat atau taraf, tingkat keberhasilan adalah sebagai berikut:

- a. Baik sekali/optimal
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Kurang

Dengan melihat data yang terformat dalam daya serap siswa dalam pelajaran yang persentase keberhasilan siswa mencapai (TIK) tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor yang juga sebagai pendukungnya. Berbagai faktor yang dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik kegiatan pengajaran, alat evaluasi dan bahan evaluasi

Berbagai faktor tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran.

2. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas

Peranan guru dalam hubungannya dengan murid menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, salah satunya yaitu situasi formal, seperti yang dikatakan oleh S Nasution yakni:

Dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak didik dalam kelas guru harus

sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol kelakuan anak

3. Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Kepercayaan orang tua diterima guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan dan rasa tanggung jawab

4. Kegiatan pengajaran

Pola umum kegiatan adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantara. Guru yang mengajar anak didik yang belajar.

5. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan, biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar.

Di samping faktor yang telah disebutkan di atas Hasil Belajar siswa juga sangat tergantung pada beberapa aspek di bawah ini.

1) Aspek internal; menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik yang menyangkut fisik/jasmani maupun yang menyangkut mental psikisnya. Adapun yang menyangkut fisik adalah :

a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, seperti buta, tuli, patah kaki dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

c) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

d) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

e) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

f) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

2) Aspek eksternal; faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan sosial

(1) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan perilaku yang simpatik dan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

(2) Lingkungan masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan yang kurang

baik akan berpengaruh terhadap belajar anak.

(3) Lingkungan keluarga

Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa dalam belajar.

Dalam hal ini hendaknya orang tua sebagai pemegang amanah/tanggung jawab untuk keselamatan dan kebahagiaan anak. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim: 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا اَنفُسِكُمْ وَاٰهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... “.

b) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat Hasil Belajar siswa.

D. Metode Penelitian

1. Populasi dan sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah, keseluruhan jumlah siswa dan guru SD Inpres Tangkala II Makassar, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel. Keadaan Populasi Siswa SD Inpres Tangkala II Makassar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VI	73	68	141
2	V	76	60	136
3	IV	66	68	134
Jumlah		180	196	411

Jadi jumlah keseluruhan siswa SD Inpres Tangkala II Makassar mulai kelas V sampai kelas VI, sebanyak 411 orang yang terdiri dari 52% laki-laki dan 48% perempuan.

Adapun populasi guru sebanyak 23 orang, 20 guru bidang studi umum dan 3 orang guru bidang studi agama.

b. Sampel Penelitian

Melihat jumlah siswa SD Inpres Tangkala II Makassar yang menjelaskan populasi begitu banyak, maka penulis memberikan batasan terhadap jumlah keseluruhan siswa dan guru. Dari jumlah 411 siswa maka penulis mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah siswa.

Jadi jumlah keseluruhan siswa yang mewakili sebanyak 15% x 411 = 62 orang, itulah yang menjadi sampel dari sekian banyaknya siswa SD Inpres Tangkala II Makassar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Layaknya setiap orang yang melakukan kegiatan penelitian di lapangan, penulis mendapatkan berbagai bentuk obyek dan data-data empiris. Penulis memiliki kecenderungan untuk memperhatikan seluruh pengalaman yang dialaminya baik yang didengar maupun yang dilihat. Dalam usaha pengumpulan data ini penulis menggunakan dua metode sebagai prosedur pengumpulan data yaitu ;

1. *Library research* yaitu penulis mengumpulkan data melalui bacaan dari buku yang ada hubungannya dengan skripsi yang dibahas. Cara ini dilakukan dalam rangka memperoleh kerangka berfikir sebagai tolok ukur dalam suatu pembahasan yang berhubungan materi dalam pembahasan skripsi ini.

Pada penelitian kepustakaan ini, penulis menggunakan kutipan langsung yaitu mengutip karangan tanpa merubah redaksi aslinya, serta kutipan tidak langsung yakni penulis mengutip pendapat para ahli atau mengambil suatu pendapat serta ide-ide yang akan dituangkan ke dalam redaksi penulis sendiri dengan mengubah sebagian redaksinya, tetapi maksud dan tujuan tetap sama dengan sumber aslinya. Ikhtisar yaitu membaca buku atau sumber lainnya kemudian mengambil kesimpulan.

2. *Field research* yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di SD Inpres Tangkala II Makassar melalui

obsevasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Metode induktif, yaitu mengolah data yang dimulai dari data yang bersifat khusus, kemudian dari hasil analisis ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu mengelola data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Komparatif, yaitu analisis data dengan membandingkan suatu pendapat dengan pendapat lainnya atau antara teori dengan fakta, kemudian menginterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang dianggap tepat.
- d. Tabulasi/prosentase, yaitu mengelola data dalam bentuk tabulasi, kemudian dijadikan prosentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka prosentase

f : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

n : Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penggunaan Media Pengajaran untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tangkale II Makassar

Dengan tersedianya media pengajaran di setiap kelas di SD Inpres Tangkale II Makassar ini dan dihubungkan dengan program pihak sekolah, maka siswa-siswa SMP dalam kegiatan proses belajar mengajarnya menggunakan media pengajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pengajaran

No.	Item	Frekwensi	%
-----	------	-----------	---

1.	Selalu	43	70
2.	Pernah	6	10
3.	Kadang	13	20
4.	Tidak pernah	0	0
Jumlah		62	100

Sumber data: item angket No. 1

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa 70% selalu menggunakan media. Menjelaskan guru Pendidikan Agama Islam, menggunakan metode sebagai alat bantu dalam mengajarkan materinya di samping juga dengan melalui penuturan kata-kata verbal.

Tabel. Media Pengajaran Tepat dengan Materi

No.	Item	Frekwensi	%
1.	Tepat sekali	34	54
2.	Kadang tepat	21	33
3.	Tidak tepat	4	7
4.	Sangat tidak tepat	3	6
Jumlah		62	100

Sumber data: item angket No. 2

Tabel di atas menunjukkan bahwa 54% siswa merasa tepat sekali antara penggunaan media dengan materi yang diajarkan. Ini berarti guru sangat diharapkan memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif.

Dari tabel di atas, dapat diketahui juga pada siswa yang merasa tepat dalam penggunaan media. Dikarenakan profesionalnya guru, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Keaktifan guru dalam menstransferkan ilmunya, membuat siswa semangat dalam menyimak materi yang sedang disampaikan. Hal ini terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Jumlah Media Sesuai dalam Proses Belajar Mengajar

No.	Item	Frekwensi	%
1.	Dikondisikan	42	68
2.	Selalu	11	18
3.	Kadang-kadang	9	14
4.	Tidak menggunakan media	0	0
Jumlah		62	100

Sumber data: item angket No. 3

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa siswa menginginkan penggunaan media yang dikondisikan. Artinya satu materi disesuaikan dengan media yang dibutuhkan, seperti penggunaan LCD dibantu pemakaian poster dan buku paket.

Tabel. Setiap Pertemuan Menggunakan Media

No.	Item	Frekwensi	%	Ket
1.	Selalu	34	55	-
2.	Pernah	6	10	-
3.	Kadang-kadang	22	35	-
4.	Tidak pernah	0	-	-
Jumlah		62	100	

Sumber data: item angket No. 4

Tabel di atas, menjelaskan penggunaan media dalam setiap pertemuan akan menambah motivasi belajar bagi siswa, media tersebut mungkin berupa audio-visual yang sudah diatur penggunaannya untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar.

Tabel. Nilai yang Diperoleh Setelah Penggunaan Media

No.	Item	Frekwensi	%	Ket
1.	Baik sekali	9	15	-
2.	Baik	47	75	-
3.	Kurang	6	10	-
4.	Kurang sekali	-	-	-
Jumlah		62	100	

Sumber data: item angket No. 5

Prestasi belajar siswa dengan menggunakan media di SD Inpres Tangkala II Makassar dalam kategori baik. Walaupun masih ada siswa yang prestasi belajarnya kurang baik. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media pengajaran dapat berpengaruh positif terhadap prestasi siswa.

2. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tangkala II Makassar

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa SD Inpres Tangkala II Makassar dengan memanfaatkan media pengajaran khususnya pengajaran pendidikan agama Islam dapat diketahui dari nilai hasil Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 berikut ini:

Tabel. Nilai Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Subyek	L/P	Nilai
1.	Rismayana	P	8
2.	Nurleha	P	8
3.	Rosmiati	P	6
4.	Wahyu Saputra	L	7
5.	Sumarti	P	7
6.	Fitriyanti	P	7
7.	Dian Ayu	P	7
8.	Muliyati	P	7
9.	Satriawan	L	8
10.	Muh. Afriyansyah	L	7
11.	Muh. Aril	L	7
12.	Ardiyansyah	L	7
13.	Rasyid	L	7
14.	Umar Kadri	L	7
15.	Wiwik	P	8
16.	Muh. ISMPil	L	7
17.	Fauzi	L	7
18.	Irmawati	P	7
19.	Nirwana Ayu	P	7
20.	Ilham	L	8
21.	Dewi Rahmi	P	7
22.	Wahyu Saputra	L	7
23.	Muh. Irfan	L	7
24.	Nurlia	P	7
25.	Rahmat	L	6
26.	Hariyadi	L	7
27.	Hasni	P	7
28.	Ahmad	L	7
29.	Muh. Rusli	L	8
30.	Rahmawati	P	8
31.	Muliyati	P	6
32.	A. Rahmi	P	7
33.	Fadli	L	8
34.	Muh. Sidiq	L	7
No.	Subyek	L/P	Nilai
35.	Fadhilah	P	8
36.	Sartika	P	7
37.	Diana	P	7
38.	Husaini	L	7
39.	M. Asrul	L	7
40.	Sundari	P	8
41.	Muh. Saleh	L	6
42.	Andi Nurwahida	P	8
43.	Andini	P	7
44.	Nurdin	L	7
45.	Irfan B.	L	7
46.	Widya Astuti	P	7

47.	Sirajuddin	L	7
48.	Indah Sari	P	7
49.	Siti Rahmi	P	7
50.	Delia Atmaja	P	7
51.	Ahmad Kadri	L	7
52.	Sri Evira	P	8
53.	Reza	L	7
54.	A. Jayadi	L	8
55.	Irmawanti	P	8
56.	Sofyan	L	7
57.	M. ISMPil	L	7
58.	M. Sayuti	L	7
59.	Agustiawan	L	7
60.	Rangga	L	7
61.	Sulistiya	P	7
62.	Pratiwi	P	7
Jumlah			444

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media di SD Inpres Tangkala II Makassar adalah:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

$$= \frac{444}{62} = 7,16$$

Untuk menentukan tingkat kategori prestasi siswa, maka penulis menggunakan interprestasi sebagai berikut :

Nilai 8 termasuk kategori baik sekali

Nilai 7 termasuk kategori baik

Nilai 6 termasuk kategori cukup

Nilai 5 termasuk kategori kurang.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pengajaran di SD Inpres Tangkala II Makassar.

Guru pendidikan agama Islam khususnya dituntut untuk mampu mengelola kelas dalam proses belajar mengajar yang meliputi 2 aspek, yaitu pengelolaan siswa dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Tujuannya agar tercipta kondisi optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar yang optimal .

Sehubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa di SD Inpres Tangkala II Makassar, mengemukakan bahwa Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Inpres Tangkala II Makassar pada umumnya dititik beratkan pada pencapaian

target kurikulum yang telah dirumuskan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk itu kami mengefektifkan penggunaan media pengajaran PAI yang ada. Untuk meningkatkan prestasi siswa, media tersebut diupayakan sebagai alat memotivasi siswa untuk belajar.

Dengan demikian salah satu upaya yang dilakukan adalah mengefektifkan dan mengoptimalkan penggunaan media pengajaran pendidikan agama Islam dengan memperhatikan adanya respek dari siswa yakni motivasi belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Upaya lainnya adalah pengadaan media pengajaran PAI antara lain pengadaan buku paket dan buku penunjang pendidikan agama Islam lainnya berupa buku bacaan dalam rangka memotivasi siswa untuk belajar dan memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan atau prestasi siswa, sehingga melalui buku paket tersebut dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diberikan.

Selanjutnya pengembangan perpustakaan diupayakan sebagai sarana untuk memperluas akses siswa SD Inpres Tangkala II Makassar yaitu dengan menambah dan memperkaya koleksinya terutama guna menumbuhkan minat baca siswa.

Dalam hal pengadaan media pengajaran, sekolah ini patut bersyukur karena didukung oleh pimpinan yakni kepala sekolah yang senantiasa memperhatikan ketersediaan media tersebut, dimana menurutnya media pengajaran berfungsi sebagai alat peningkatan prestasi belajar karena memuat fungsi tumbuhnya motivasi belajar, membantu dan mempermudah guru dalam mengajar serta mengefektifkan proses belajar mengajar.

Dari uraian-uraian di atas, akhirnya dapat dipahami bahwa dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam melalui media pengajaran, memerlukan perhatian dari berbagai pihak khususnya pendidik dalam mengefektifkan dan mengoptimalkan penggunaannya guna menumbuhkan dan memotivasi siswa untuk belajar serta

menumbuhkan minat baca melalui pengadaan buku paket PAI dan buku bacaan lainnya serta pengembangan perpustakaan sebagai sarana tumbuhnya minat baca yang berujung pada tingginya tingkat pengetahuan mereka tidak terkecuali terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

I. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Media pengajaran adalah perantara antara pemberi informasi dan penerima informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran. Penelitian ini menunjukkan dengan penggunaan media dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar ditambah dengan wawasan pengetahuan yang dimiliki guru, memotivasi semangat siswa untuk belajar.
2. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melalui proses edukatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SD Inpres Tangkale II Makassar tergolong baik.
3. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui penggunaan media pengajaran di SD Inpres Tangkale II Makassar adalah adalah mengefektifkan dan mengoptimalkan penggunaan media pengajaran pendidikan agama Islam dengan memperhatikan adanya respek dari siswa yakni motivasi belajar yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Upaya lainnya adalah pengadaan media pengajaran PAI antara lain pengadaan buku paket dan buku penunjang pendidikan agama Islam lainnya berupa buku bacaan.

Daftar Pustaka

Al-Qur'anul Karim

Al-Abrasyiy, Mohammad Athiyah, *Attarbiyatul Islamiyah*, yang diterjemahkan oleh Bustami A. Gani dan Djohar Bahry dengan

judul *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

Anderson, Ronald H., *Penelitian dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Edisi I, Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 1987.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Muton Putra, 1992.

_____, *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Edukatif*, Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*, Cet. I, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2000.

Basri, Cit Hasan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi, Bidang Agama Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002.

Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. II Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Departemen Agama RI., *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 1987.

Djamarah Saiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Gunawan, Adi, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, Surabaya: Kriteria, 1999.

Marsono, Yusuf Hadi, dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan, Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Cet. II; Jakarta: t.pt, 1986.

Nasution S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. VII; Jakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Sardiman, *Intetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sj, Sewaka, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: PT. Grasindo, 1993.
- Sudiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Cet. IV, Bandung: Sinar Baru Ergensindo, 2001.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. IX, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.